**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan kesehatan di masyarakat merupakan salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal ini secara optimal diselenggarakan upaya Kesehatan (Putri, 2022). Promosi kesehatan atau *health promotion* merupakan sebuah upaya penting yang harus dilakukan tenaga kesehatan dengan kolabaorasi bersama masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang sehat baik secara fisik maupun mental. Namun hingga saat ini promosi kesehatan di Indonesia belum mencapai tahap yang maksimal. Masih banyak masyarakat yang tidak sadar kesehatan. Mencegah lebih baik dari mengobati juga masih sebatas semboyan dan belum bisa menjadi sebuah landasan kesadaran di masyarakat. Salah satu hal yang masih menjadi masalah adalah rendahnya pengetahuan, sikap dan praktik menstruasi dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap kesehatan wanita dan remaja putri. Pengetahuan menstruasi yang baik akan menjamin hasil kesehatan yang baik pula. Memahami sikap dan keyakinan tentang menstruasi merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan praktik menstruasi yang baik (Pertiwi, Nawangsari and Irwanto, 2021)

Data Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) dibeberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk. Berdasarkan Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BKKBN) didapatkan data

sebanyak 63 juta remaja di Indonesia beresiko kurang menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstuasi (Awa, 2021).

Studi yang dilakukan pada SMA dan SMP di Jawa Timur, NTT, Papua, Sulawesi Selatan ditemukan, umumnya siswi menggunakan pembalut yang sama hingga mereka kembali ke rumah atau meninggalkan sekolah untuk mengganti. Satu dari empat perempuan melaporkan permasalahan gatal atau sakit pada daerah kemaluannya dan 9% menyatakan sakit sewaktu buang air kecil ketika haid. Satu dari tujuh perempuan dilaporkan tidak masuk sekolah satu hari atau lebih selama periode menstruasi (Purba *et al.*, 2021). Perihal utama yang selayaknya diberikan pada remaja yang sudah mengalami menstruasi adalah kebersihan saat menstruasi (L. F. Rahmawati, 2019).

Pokok permasalahan pada remaja terkait menstruasi adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi, menjaga kesehatan dan kebersihan terkait menstruasi kadang terabaikan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Manajemen kesehatan menstruasi atau praktik manajemen kebersihan menstruasi yang baik, perlu diketahui oleh remaja bahkan jauh sebelum mengalami menstruasi. Agar remaja dapat terhindar dari penyakit penyakit yang dapat mengganggu organ reproduksi (Awa, 2021).

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Perempuan harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga (Purba *et al.*, 2021).

Pendidikan kesehatan reproduksi pada usia sekolah menjadi target program pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada usia remaja dengan rentang kaidah formal pendidikan yang sedang ditempuh yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa yang sangat berarti untuk kesehatan reproduksi (Juwita, 2021).

Pemilihan media untuk pendidikan kesehatan bergantung pada jenis sasaran, tingkat pendidikan sasaran, tujuan, metode yang digunakan dan sumber daya yang ada (Himmamie, 2019). Remaja cenderung lebih tertarik dengan metode penyampaian yang interaktif disertai alat atau media yang melibatkan semua indera yang dimiliki, dalam hal ini mengajak remaja secara langsung terlibat dalam satu permainan edukatif (Sinaga and Sianipar, 2021).

Kegiatan Pendidikan kesehatan haruslah didukung metode dan media yang tepat. Metode permainan merupakan salah satu metode yang cukup sering digunakan dalam promosi kesehatan. Permainan sebagai media promosi kesehatan merupakan media belajar menyenangkan dan bermanfaat, menghadirkan kegembiraan dalam belajar dan menstimulasi otak, meningkatkan pengetahuan serta rasa percaya diri. Keunggulan lainnya yakni penyerapan dan daya ingat pemberian materi melalui media permainan terbilang besar, mencapai 96% dan 90%. Permainan dirancang dengan memasukkan unsur-unsur edukatif untuk membantu meningkatkan pola berpikir, kreativitas, dan kemampuan anak mendapatkan informasi (Himmamie, 2019).

Pendidikan kesehatan berbentuk permainan merupakan sebuah metode pendidikan kesehatan yang menarik dalam melakukan penyuluhan. Dengan adanya media yang menarik serta metode permainan edukatif yang menyenangkan, penyampaian materi pun tentunya akan mudah untuk ditangkap dan diterima oleh sasaran khususnya remaja. Sehingga pesan yang disampaikan pun akan dapat tersampaikan dan dimengerti oleh sasaran (Yanuarini, Pradipta and Hardjito, 2020).

Permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja adalah permainan kartu pintar dimana terdapat kartu yang menjelaskan mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi yang tidak hanya di baca sendiri oleh individu melainkan digunakan secara berkelompok untuk bermain saling bertukar informasi dan menghafalkan informasi yang didapat secara bergantian dalam satu tim permainan (Sinaga and Sianipar, 2021). Selain permainan edukatif melalui kartu pintar, permainan dengan tehnik teka-teki silang juga dapat menjadi metode Pendidikan kesehatan yang cocok bagi remaja. Permainan teka-teki silang merupakan salah satu permainan edukasi karena permainan ini dapat membantu peserta anak-anak bekerja sama dan meningkatkan pengetahuan. Dalam permainan edukasi teka-teki silang ini tidak hanya berupa teks, namun terdapat gambar-gambar pendukung yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar (Putri, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 1 Bangsal Mojokerto, 5 dari 15 siswi yang menjadi sampel studi pendahuluan masih memiliki pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi dengan kategori cukup, dan 10 lainnya pada kategori baik. Seluruh sampel studi pendahuluan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang manajemen kebersihan menstruasi melalui permainan edukatif dengan media kartu pintar dan teka-teki silang. Selain itu berdasarkan obesrvasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa 5 toilet siswa sedang dalam proses renovasi, sehingga seluruh siswa SMPN 1 Bangsal sejumlah 756 siswa hanya menggunakan 2 kamar mandi guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi manajemen kebersihan menstruasi di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di tempat tersebut.

Remaja cenderung lebih tertarik dengan metode penyampaian yang interaktif disertai alat atau media yang melibatkan semua indera yang dimiliki, dalam hal ini mengajak remaja secara langsung terlibat dalam satu permainan edukatif.

1. **Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh permainan edukatif dengan media kartu pintar dan teka teki silang terhadap pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi di SMPN 1 Bangsal Mojokerto ?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh permainan edukatif dengan media kartu pintar dan teka teki silang terhadap pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi di SMPN 1 Bangsal Mojokerto.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri SMPN 1 Bangsal tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum dan setelah diberikan permainan dengan media kartu pintar
3. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri SMPN 1 Bangsal tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum dan setelah diberikan permainan dengan media teka-teki silang
4. Menganalisis pengaruh permainan edukatif dengan media kartu pintar terhadap pengetahuan remaja putri SMPN 1 Bangsal tentang manajemen kebersihan menstruasi
5. Menganalisis pengaruh permainan edukatif dengan media teka-teki silang terhadap pengetahuan remaja putri SMPN 1 Bangsal tentang manajemen kebersihan menstruasi
6. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri SMPN 1 Bangsal tentang manajemen kebersihan menstruasi dengan media kartu pintar dan teka-teki silang
7. **Manfaat Penelitian**
8. Manfaat Teoritis
9. Bagi institusi

Sebagai bahan referensi dalam daftar perpustakaan pada suatu institusi dan sebagai bahan ajar tambahan terkait pendidikan kesehatan melalui permainan edukatif terkait manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi SMPN 1 Bangsal

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui pendidikan kesehatan berbasis permainan edukatif.

1. Bagi remaja putri SMPN 1 Bangsal

Siswi mendapatkan pengetahuan terkait manajemen kebersihan menstruasi yang baik dan benar.